

PENERAPAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS 3 MI MUHAMMADIYAH 1 KOTA PROBOLINGGO. PTK, MI MUHAMMADIYAH 1 KOTA PROBOLINGGO

Oktavia¹, Wa Ode Melani², Nurul Fikri³, Nurrachmat⁴, Nurohman⁵, Endah Tri Utari Amboin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Jember

Email: kirana.zahra1311@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo pada muatan PPKn. Hal ini dapat diketahui dari hasil penilaian harian siswa. Hanya 40% siswa atau sekitar 8 dari 20 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan sisanya yaitu 60% atau 12 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Faktor yang melatar belakangi rendahnya nilai siswa adalah banyaknya siswa yang kurang aktif saat mengikuti pelajaran dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih banyak menggunakan model konvensional. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar pada muatan PPKn siswa kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo, 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada muatan PPKn kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas 3 Abdurrahman MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo, semester ganjil 2022/2023 yang berjumlah 20 siswa dengan materi hak dan kewajiban. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, lembar observasi kegiatan belajar siswa, lembar observasi guru dan tes/kuis tiap akhir siklus. Analisa data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 3 Abdurrahman MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Pada siklus I aktivitas belajar siswa menunjukkan persentase sebesar 69,63%, siklus II sebesar 75% dan di siklus III persentase aktivitas belajar siswa mencapai 85%. Sedangkan hasil belajar klasikal siswa menunjukkan persentase sebesar 45% di siklus I, di siklus II sebesar 60% dan di siklus III sebesar 90%.

Kata Kunci: Etnomatematika, Kain Tenun Delamak, Budaya Rejang, Pola Geometris, Pendidikan Matematika.

Abstract: The background of this study is the low learning outcomes of grade 3 students of MI

Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo in PPKn content. This can be seen from the results of students' daily assessments. Only 40% of students or around 8 out of 20 students achieved the Minimum Completion Criteria (KKM). While the remaining 60% or 12 students scored below KKM. The factors behind the low student scores are the many students who are less active during lessons and teachers in delivering lesson materials still use conventional models. Therefore, one of the efforts made by researchers to improve students' PPKn learning outcomes is by implementing the Student Student Teams Achievement Division (STAD) learning model. The objectives of this study are 1) To determine the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model in improving learning outcomes in PPKn content for grade 3 students of MI Muhammadiyah 1 Probolinggo City, 2) To determine the improvement in student learning outcomes in PPKn content for grade 3 MI Muhammadiyah 1 Probolinggo City through the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model. The type of this research is Classroom Action Research. The subjects of the study were grade 3 students of Abdurrahman MI Muhammadiyah 1 Probolinggo City, odd semester 2022/2023 totaling 20 students with the material of rights and obligations. The instruments used in this study were field notes, student learning activity observation sheets, teacher observation sheets and tests/quizzes at the end of each cycle. Data analysis was carried out using qualitative descriptive and percentage techniques. The results of the study showed that the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) Learning model can improve the activities and learning outcomes of grade 3 students of Abdurrahman MI Muhammadiyah 1 Probolinggo City. In cycle I, student learning activities showed a percentage of 69.63%, cycle II 75% and in cycle III the percentage of student learning activities reached 85%. While the results of classical student learning showed a percentage of 45% in cycle I, in cycle II 60% and in cycle III 90%..

Keywords: *Ethnomathematics, Delamak Woven Fabric, Rejang Culture, Geometric Patterns, Mathematics Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan di keluarga, masyarakat, atau bangsa. Salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa adalah keberhasilan pendidikan yang dicapai oleh bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan diperlukan adanya kerjasama antara guru dan siswa.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Masalah yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar antara lain masih banyaknya guru yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dan siswa dituntut aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Masalah yang sering dihadapi selama pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah 1 adalah masih banyak siswa yang ramai, tidak mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada yang bermalas-malasan, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun tidak memuaskan. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih banyak menggunakan model konvensional seperti ceramah, tidak menggunakan media dan hanya membacakan buku. Padahal penggunaan model konvensional kurang merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Kemampuan berpikir aktif dan tingkat pemahaman siswa akan berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar merupakan barometer untuk mengukur seberapa besar ilmu yang terserap oleh siswa serta untuk mengukur seberapa besar kesuksesan pendidik dalam mendidik siswanya. Hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan dengan adanya pembelajaran efektif yang berpusat pada siswa yang menuntut siswa untuk aktif menggali informasi sebanyak-banyaknya dan membangun pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dengan diterapkannya model *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas 3 Mi Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo”**.

A. Rumusan Masalah

1. pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)?

¹ Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." (2003).

B. Tindakan yang Dipilih

1. .
2. Guru sebaiknya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tindakan yang dipilih penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divison* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar pada muatan PPKn siswa kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo
- Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada muatan PPKn kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divison* (STAD).

D. Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 3 Abdurrahman MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat Penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran kooperatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, berani dalam mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, sehingga siswa mendapatkan pengalaman dalam belajarnya.

b. Bagi Guru

Dapat mengetahui pola dan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Madrasah

Dapat memberikan sumbangan pikiran atau memperbaiki pembelajaran agar menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran model *Student Teams Achievement Divison* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (*A plan, method, or series of activities designed to*

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tersebut dapat berupa perkembangan atau perubahan kemampuan fisik, intelektual, sosial dan moral. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang

Konsep Dasar PPKn

Menurut Permendikbud. No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelaja

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah *Classroom Action Research* (CAR) yang sering disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini lebih menekankan kepada proses atau tindakan penelitian, oleh karena itu berhasil atau tidaknya penelitian dapat dilihat dari proses tindakan penelitian. Peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi pendukung sebuah proses agar dapat berjalan dengan lancar sehingga penelitian dapat dikatakan berhasil.

Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo sebelah barat, utara, timur dan selatan berbatasan dengan rumah warga. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 3 Abdurrahman MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo Semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 20 siswa dengan komposisi 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Semua siswa dalam kondisi normal dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda

Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah variabel input yaitu peserta didik kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo, variabel proses yaitu penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan variabel output yaitu hasil belajar siswa

Rencana Tindakan

Perencanaan untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian dalam 3 siklus. Setiap siklus memerlukan waktu 2 x 35 menit. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

Siklus 1

e. Perencanaan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) materi hak dan kewajiban pada pelajaran PPKn kelas III dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2) Menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran, pedoman wawancara guru dan pedoman wawancara peserta didik.
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

f. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

g. Pengamatan

Tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan pada semua proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data penelitian.

h. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melaksanakan sebagai berikut:

Guru dengan peneliti merefleksi proses pelaksanaan pembelajaran. Tahap refleksi bertujuan menganalisis data hasil penelitian, kemudian hasilnya dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian dengan melakukan observasi langsung di sekolah. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan pra penelitian, peneliti melakukan pengamatan aktivitas belajar mengajar di kelas, dan mendiskusikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang akan digunakan dalam penelitian dengan guru, serta melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2. Penelitian Siklus I

a) Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik.
- 4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang digunakan pada setiap proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 1 pertemuan (2 x 35 menit) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan pertama, semua siswa sudah duduk dengan tertib, namun posisi tempat duduk belum disiapkan membentuk kelompok. Pada kegiatan ini dibuka dengan mengucapkan salam, menanya kabar, membaca do'a, melafalkan Pancasila dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan serta menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari. Guru kelas berperan sebagai observer yang bertugas mengamati aktivitas mengajar guru dan memasukkannya ke dalam lembar observasi aktivitas guru.

2) Kegiatan Inti

- (a) Menyajikan informasi disajikan.
- (b) Kerja Kelompok yang lainnya boleh menanggapi hasil kerja kelompok lain.
- (c) Kuis 1

Kuis dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu saat mengerjakan kuis maupun membuka buku. Namun, pada saat mengerjakan kuis terlihat siswa saling bekerja sama dengan temannya, guru berkeliling kelas mengamati siswa mengerjakan kuis.

- (d) Perkembangan Skor Individu

Pada pertemuan ini belum ditentukan skor perkembangan individu karena belum diketahui skor peningkatan hasil belajar siswa.

- (e) Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang terbaik dalam bekerja sama mengerjakan tugasnya dan yang jawabannya paling benar.

3) Kegiatan Akhir

1) Menyimpulkan Materi

Pada kegiatan ini, siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu mengenai hak dan kewajiban anak di rumah.

2) Informasi Rencana Pertemuan Selanjutnya

Guru menginstruksikan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dengan arahan untuk membaca modul mengenai hak dan kewajiban anak di sekolah

3) Do'a penutup dan salam

Seluruh siswa dan guru menutup pelajaran pada pertemuan kali ini dengan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan guru memberi salam dan siswa menjawab salam.

4) Observasi

Perbaikan pada siklus II menunjukkan adanya hasil yang mengalami peningkatan, walaupun belum mencapai hasil yang diinginkan. Pada tiap pertemuannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PPKn siswa. Berdasarkan hasil observasi siklus II diperoleh persentase aktivitas belajar PPKn siswa mencapai 75% dengan kategori "cukup baik" dan berdasarkan hasil belajar PPKn siswa mencapai 60% dengan kategori "kurang baik". Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar PPKn siswa dan hasil belajar PPKn siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan walaupun belum mencapai kriteria ketercapaian yang telah ditentukan yaitu siswa yang nilainya mencapai KKM yaitu 75 dan persentase ketuntasan siswa mencapai lebih dari 80% dengan kategori "Cukup", maka perlu dilanjutkan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan hasil refleksi siklus II digunakan sebagai acuan perbaikan.

Penelitian Siklus III

a) Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari siklus II mengenai proses belajar, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn, maka dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti

juga menyiapkan instrumen- instrumen penelitian berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, catatan lapangan, serta membuat LKPD pada tiap pertemuan dan tes hasil belajar PPKn siswa yang digunakan pada akhir siklus III.

b) Pelaksanaan

Pada siklus III ini target yang diharapkan adalah meningkatnya hasil belajar PPKn siswa dengan menunjukkan rata-rata presentase hasil belajar siswa mencapai 80% atau lebih.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kali ini materi yang akan diajarkan adalah hak dan kewajiban dalam bertetangga. Seperti biasanya, guru kelas 3 berperan sebagai observer mengamati aktivitas guru dan peneliti sebagai guru sekaligus mengamati aktivitas belajar siswa. Presentasi Kelas Pembahasan LKPD dilakukan dengan meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

2) Kuis 3

Kuis dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu saat mengerjakan kuis maupun membuka buku. Guru berkeliling kelas mengamati siswa mengerjakan kuis.

3) Perkembangan Skor Individu

Perkembangan skor individu diketahui dengan membandingkan pada hasil perkembangan skor individu sebelumnya, yaitu skor kuis 2 dengan skor kuis 3.

4) Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang terbaik dalam bekerja sama mengerjakan tugasnya dan yang jawabannya paling benar. Guru juga memberikan pujian kepada semua kelompok karena sudah menunjukkan kerja sama yang baik dalam berdiskusi kelompok, serta memberikan pujian kepada siswa yang telah membantu temannya yang kurang mengerti untuk diajarkan bersama.

c) Kegiatan Akhir

1) Menyimpulkan Materi

Hasil aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa melalui lembar aktivitas pada siklus II dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

2) Aktivitas guru

Pengamatan ini dilakukan oleh observer/guru kelas 3 yang mencatat seluruh aktivitas guru selama proses pembelajaran, dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut:

d) Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melakukan refleksi atas hasil analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus III. Adapun hasil refleksi tersebut sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama siklus III memperlihatkan antusias siswa semakin baik dari siklus sebelumnya.
- 2) Siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn dengan menggunakan media pembelajaran yang kontekstual.
- 3) Diskusi dan kerja sama kelompok menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Persaingan antar kelompok untuk mendapatkan penghargaan sebagai kelompok terbaik dari guru terlihat menimbulkan motivasi siswa untuk bersaing dengan kelompok lainnya.

Analisis Data

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada, yang diperoleh dari berbagai sumber. Diantaranya sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Aktivitas belajar PPKn siswa dianalisa berdasarkan hasil aktivitas belajar PPKn siswa, yang bertujuan untuk mengetahui persentase aktivitas belajar PPKn siswa. Aktivitas siswa ini juga digunakan untuk menganalisis dan merefleksikan setiap tindakan pada akhir siklus. Adapun hasil aktivitas belajar PPKn siswa dapat dilihat pada gambar b



Gambar 4.2: Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus I, II dan II

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diketahui melalui kuis yang diberikan kepada masing-masing siswa pada setiap akhir siklus guna mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn siswa. Pada hasil belajar siklus I mencapai rata-rata persentase sebesar 69,5% dengan 45% siswa mencapai nilai KKM sedangkan 55% siswa belum mencapai nilai KKM. Pada siklus II rata-rata persentase sebesar 75% dengan 60% siswa telah mencapai nilai KKM dan 40% belum tuntas. Sedangkan hasil belajar pada siklus III terjadi peningkatan nilai dengan rata-rata persentase mencapai 86% dengan 90% siswa telah mencapai nilai KKM dan 10% siswa belum mencapai nilai KKM. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada diagram berikut:

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa karena pada dasarnya dalam belajar kelompok akan menimbulkan keaktifan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang akan menumbuhkan kerjasama, saling memberi dan menerima baik dari perkataan maupun perbuatan, tumbuhnya semangat dan keberanian sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar dan berusaha. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan semakin memuaskan.

Dari hal tersebut akibatnya semua siswa harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengetahui dan memahami apa yang dipelajari, dengan demikian dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta memotivasi siswa untuk lebih paham dan mengerti materi belajar. Selain itu, pemberian penghargaan bagi kelompok yang terbaik juga dapat mendorong siswa menjadi lebih termotivasi untuk kerja sama dalam belajar dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Siswa juga saling berkompetisi antar kelompok maupun antar individu untuk menjadi yang terbaik.

Hal lain yang muncul dapat dilihat dari aktivitas siswa yang terjadi di kelas. Ketika ada teman dalam satu kelompoknya yang tidak rukun, teman lainnya membantu merukunkan. Selain itu, meningkatnya aktivitas belajar PPKn siswa dapat terlihat dari hasil aktivitas belajar PPKn siswa. Hasil aktivitas belajar PPKn siswa menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar PPKn siswa pada siklus I sebesar 69,63% dengan persentase ketuntasan siswa

sebesar 45% dan meningkat pada siklus III menjadi 75% dengan persentase ketuntasan 60%. Kemudian mengalami peningkatan di siklus III yaitu sebesar 85% dengan persentase ketuntasan mencapai 90%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada siklus I aktivitas belajar siswa menunjukkan presentase sebesar 69,63%, siklus II sebesar 75% dan di siklus III presentase aktivitas belajar siswa mencapai 85%. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena adanya pemberian nilai atas kegiatan dan hasil belajar siswa, penghargaan serta pemberian hadiah, pujian guru, persaingan antar kelompok, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa juga termotivasi dengan adanya metode-metode belajar yang menarik saat proses pembelajaran berlangsung seperti metode *make a match*.

Saran

1. Pada proses pembelajaran di kelas perlu diciptakan suasana kompetitif atau bersaing antar kelompok agar dapat memberikan semangat belajar yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan suasana kelas yang mendorong siswa untuk berlomba-lomba dalam menyelesaikan tugas yang terbaik.
2. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), guru hendaknya lebih intensif dalam membimbing siswa untuk saling terbuka dan kerjasama dalam belajar kelompok. Membimbing di sini terkait dengan siswa yang sudah bisa agar dengan sukarela membantu temannya yang belum bisa, dan siswa yang belum bisa agar jangan malu atau sungkan untuk meminta bantuan temannya yang sudah bisa untuk mengajarnya, karena masing-masing .

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2004) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Ibrohim, dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Istiana, Istiana. (2014) *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Bagian-Bagian Utama Tumbuhan Bagi Siswa Kelas Ii Mi Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Tarbiyah. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Jumrah. “*Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa SMAN 5 Palu melalui Pendekatan Keterampilan Proses Model Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Asam-Basa*”. (Jurnal Media Eksakta Vol. 2, 2 Juli 2006).
- Karuru, Perdy. “*Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kualitas Belajar IPA Siswa SLTP*”. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 45, Tahun ke-9, November 2003).
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Munawar, Indra. 2009. *Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)*, (Online), (<http://infogue.com>), diakses 18 November 2022.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 204-210.
- Nurhadi, 2004. *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurhadi, Burhan Yasin dan Agus Gerrad Senduk. 2004. *Pembelejaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.